



RINGKASAN

PRILIHZA SURANI. Pendirian Unit Bisnis Pengolahan Tepung Telur di CV Gumilang Kabupaten Kuningan. *Establishment of Egg Flour Processing Business Unit at CV Gumilang Kuningan Regency*. Dibimbing oleh MUH FATUROKHMAN.

Indonesia memiliki peternakan yang beraneka ragam, salah satunya peternakan ayam ras petelur. Ayam ras petelur dapat memproduksi telur setiap harinya yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat sebagai salah satu sumber pangan. Telur ayam adalah salah satu produk pertanian dari bidang peternakan yang memiliki nilai jual. Tingkat konsumsi telur ayam di Indonesia pun relatif tinggi karena mudahnya cara pengolahan telur ayam. Salah satu dari perusahaan ayam ras petelur yang berada di Provinsi Jawa Barat adalah CV Gumilang. Populasi ternak CV Gumilang mencapai 17.000 ekor dan mampu memproduksi telur sebanyak kurang lebih 20 ton per bulan. CV Gumilang telah memiliki standarisasi telur yang akan didistribusikan dengan melihat permintaan pasar. Pengelompokan telur menjadi *grade A* hingga *grade D* dilihat berdasarkan karakteristik telur. Telur *grade D* merupakan kelompok telur dengan kondisi retak atau pecah yang memiliki harga jauh di bawah harga pasar. Perlunya penanganan terhadap telur *grade D* untuk menambahkan nilai tambah dari telur *grade D* sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan. Mengolah telur ayam ras menjadi tepung telur dengan melakukan pengeringan dan penepungan dapat menjadi peluang yang bisa dijalankan oleh CV Gumilang untuk mengatasi permasalahan pada telur *grade D*.

Kajian Pengembangan Bisnis Pendirian Unit Bisnis Pengolahan Tepung Telur bertujuan: (1) Merumuskan ide pengembangan bisnis pengolahan tepung telur berdasarkan faktor eksternal dan internal perusahaan dan (2) Menyusun perencanaan pengembangan bisnis pada CV Gumilang berdasarkan aspek non finansial dan finansial.

Kajian pengembangan bisnis disusun berdasarkan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di CV Gumilang yang berlokasi di Dusun Puhun RT 05 RW 02, Desa Pamulihan, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan. PKL dilaksanakan mulai tanggal 20 Januari 2020 hingga tanggal 11 April 2020.

Untuk merumuskan ide pengembangan bisnis yang akan dilakukan menggunakan metode analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, thread*). Penyusunan perencanaan pengembangan bisnis menggunakan aspek non finansial dan finansial. Analisis aspek non finansial meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, dan aspek kolaborasi. Aspek finansial meliputi analisis aliran kas (*cash flow*), analisis kriteria kelayakan investasi yang terdiri dari NPV, IRR, *net B/C*, *gross B/C*, *payback period*, serta analisis *switching value*.

Berdasarkan analisis SWOT diperoleh alternatif strategi WO dari faktor internal dan faktor eksternal CV Gumilang *weakness* dan *opportunities*. Kelemahan yang ada pada CV Gumilang yaitu kurangnya penanganan produksi telur *grade D*, harga telur ayam *grade D* dijual lebih murah, pengecer telur *grade*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

D datang tidak menentu, dan pemanfaatan sistem kemitraan yang belum optimal. Peluang yang dapat dimanfaatkan dari analisis yang dilakukan yaitu banyak masyarakat yang membutuhkan makanan praktis dan bergizi, dapat membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar perusahaan, telur banyak digunakan sebagai bahan baku olahan, adanya teknologi modern sebagai penunjang kegiatan operasional, adanya permintaan pasokan telur secara kontinu, dan pelaku budi daya yang masih kecil dapat dijadikan mitra kerja. Berdasarkan kelemahan dan peluang tersebut, maka perusahaan dalam mengembangkan ide bisnis mengolah telur *grade D* menjadi tepung telur.

Pada aspek produk, produk yang dihasilkan dari pengembangan bisnis ini yaitu tepung telur yang diberikan merk dagang Tepung Telur Gumilang dengan berat 1 kg per kemasan yang mengandung sekitar 4 kg telur segar. Pada aspek pemasaran, target pasar pengembangan bisnis ini adalah *food industry* berupa pabrik roti atau toko kue di Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan. Harga jual tepung telur sebesar Rp110.000,00 per kemasan. Promosi dilakukan dengan menggunakan media sosial sebagai media informasi produk dan menggunakan pendekatan dengan cara memberikan *sample* produk. Produksi dijadwalkan 6 hari dalam satu minggu dengan mengolah 440 kg telur *grade D*. Pada aspek organisasi dan manajemen menambahkan bagian produksi dalam struktur organisasi. Pada aspek sumber daya manusia membutuhkan tambahan tenaga kerja sebanyak 5 orang terdiri dari 2 orang bagian produksi, 2 orang bagian packing dan administrasi, serta 1 orang lainnya bagian distribusi. Pada aspek kolaborasi, perusahaan akan bekerja sama dengan peternakan CV Pamulihan dan CV Lembah Ceremai serta bekerja sama dengan pabrik kue atau roti.

Pada aspek finansial dibutuhkan biaya investasi sebesar Rp179.775.000,00 dengan umur bisnis selama 10 tahun, biaya tetap sebesar Rp12.608.000,00 per tahun, dan biaya variable sebesar Rp344.841.200,00 per tahun. Dari analisis finansial diperoleh NPV > 0 yaitu Rp475.793.656,00; IRR > DR yaitu 29,53%; *Net B/C* > 1 yaitu 2,33; *Gross B/C* > 1 yaitu 1,13; *payback period* < umur bisnis yaitu 6 tahun 5 bulan. Berdasarkan perhitungan analisis *switching value* batas toleransi kelayakan bisnis ketika peningkatan harga telur agar tidak melebihi 23,21396705% atau ketika harga telur maksimal Rp16.000,00 per kg, ketika penurunan produksi tidak melebihi 11,37574727% atau ketika produksi minimal pada tahun ke-1 sebesar 1308 kg dan produksi minimal pada tahun ke-2 hingga ke-10 sebesar 4807 kg serta tidak terjadi penurunan harga produk tepung telur gumilang yang melebihi 11,37574727% atau ketika harga produk tepung telur gumilang minimal Rp97.500,00. Kemudian BEP produksi pada tahun 1 hingga 10 yaitu sebesar 575 unit dan BEP harga pada tahun ke-1 sebesar Rp13.073.290,00 dan pada tahun ke-2 hingga ke-10 sebesar Rp13.236.114,00. Hal-hal tersebut menjadi batas toleransi kelayakan bisnis agar bisnis tidak mengalami kerugian. Setelah dilakukan analisis terhadap aspek non finansial dan finansial, ide pengembangan bisnis tepung telur gumilang dapat dikatakan layak karena terdapat peluang pasar dan telah memenuhi syarat kelayakan investasi.

Kata kunci: analisis SWOT, ilmu studi kelayakan bisnis, perencanaan bisnis, telur *grade D*, tepung telur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.